

DAFTAR ARTI LAMBANG

- : Sampai dengan
- < : Kurang dari
- > : Lebih dari
- % : Persen
- \leq : Lebih kecil atau sama dengan
- Δ : Selisih

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's) bertujuan menghentikan epidemi AIDS, Tuberculosis, Malaria, *Neglected tropical disease*, pemberantasan Hepatitis, penyakit yang ditularkan melalui air dan penyakit menular lainnya di dunia pada tahun 2030 (Infodatin HIV,2016). World Health Organization mencanangkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak di Asia Pasifik dengan fokus penyakit HIV, Hepatitis B dan sifilis (Unair, 2018). Penyakit HIV, Hepatitis B dan Silifis adalah penyakit menular yang dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya dan menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan (WHO *Regional Framework*,2017). Infeksi HIV dan atau infeksi menular seksual lainnya menimbulkan beban terutama di negara sedang berkembang dengan sumber daya terbatas, di antaranya penurunan kualitas hidup, kesehatan reproduksi dan anak-anak serta dampaknya pada perekonomian perseorangan maupun nasional (Kementerian Kesehatan, 2016).

Data Kementerian Kesehatan saat ini infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada anak 90% akibat tertular dari ibunya. Prevalensi penyakit tersebut pada ibu hamil sebesar 0,3% HIV, 1,7% sifilis dan 2,5% hepatitis (Antaraneews,2019). Negara China adalah yang pertama memprakarsai pemeriksaan terpadu tiga penyakit tersebut untuk pencegahan penularan dari ibu ke anak. Adanya program pemeriksaan terpadu tersebut terbukti menurunkan penularan dari ibu ke anak dari

19,4% menjadi 9,6%, kejadian sifilis per 100 ribu kelahiran dari 116,3 menjadi 13,6 kasus, dan jumlah bayi yang diimunisasi HBIG akibat terpajan oleh ibu positif hepatitis meningkat dari 95,2% menjadi 98,9% (*Women and Birth*,2018). Di Indonesia selama periode 2018 masih 1.805.993 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan ditemukan 5.074 (0,28%) positif HIV dari total cakupan pelayanan pada ibu hamil sebesar 5.283.165 (Kemkes RI,2018)

Dalam Permenkes RI Nomor 52 Tahun 2017 menyebutkan bahwa dalam rangka eliminasi penularan HIV, Hepatitis B dan Sifilis dari ibu ke anak dapat dilakukan intervensi yang meliputi promosi kesehatan dan deteksi dini kasus. Penemuan dan penanganan kasus sebagai upaya pemutusan penularan dilakukan dengan konseling deteksi dini sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit serta pencegahannya. Promosi dan deteksi dini dapat dilakukan di Puskesmas atau Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama pada saat melakukan pemeriksaan antenatal terpadu. Boedi (2010) menyebutkan bahwa penularan Hepatitis B melalui kontak ibu yang terinfeksi kepada janin cukup besar dan penularan yang terjadi sejak usia dini lebih besar resiko terjadi kronisitas menjadi sirosis atau kanker hati. Resiko penularan secara vertikal dari ibu ke bayi dapat diturunkan jika saat kehamilan sudah dilakukan deteksi dini sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan pencegahan penularan Hepatitis B ke bayi dengan tepat.

Puskesmas Lekok adalah salah satu puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Sejak tahun 2015 Puskesmas tersebut telah melaksanakan pelayanan Antenatal terpadu, termasuk di dalamnya meliputi pelayanan deteksi dini triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B).

Pada tahun 2018 dengan jumlah K1 di wilayah kerja Puskesmas sebanyak 1.011 sedangkan yang melakukan pemeriksaan tripel eliminasi ke puskesmas sebanyak hanya 391 ibu hamil, dan diperoleh hasil HbsAg positif sebanyak 51 orang. Hasil temuan tersebut merupakan yang terbanyak dibandingkan puskesmas lain dalam wilayah Kabupaten Pasuruan. Penelitian sejenis belum pernah dilakukan di Puskesmas tersebut dan besarnya temuan kasus menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Praktek Kesiediaan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Tripel Eliminasi di Puskesmas Lekok.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja Faktor Yang Memengaruhi Praktek Kesiediaan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Tripel Eliminasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang memengaruhi kesiediaan ibu hamil melakukan pemeriksaan Tripel Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) di Puskesmas Lekok Kabupaten Pasuruan

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mempelajari faktor karakteristik ibu (usia, pendidikan, gravida, usia kehamilan, tipe keluarga, besar keluarga), sosial ekonomi (pekerjaan ibu, pekerjaan suami, penghasilan), pengetahuan, motivasi dan sikap ibu hamil, *support system* (dukungan suami, peran bidan, sesama ibu hamil) dan akses ke puskesmas (jarak dan ketersediaan transportasi)

- 2) Mempelajari pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah mendapat konseling pemeriksaan oleh bidan puskesmas
- 3) Mempelajari hubungan faktor yang memengaruhi praktek kesediaan ibu hamil melakukan pemeriksaan Tripel Eliminasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Memberikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak.

1.4.2 Praktis

1) Bagi peneliti

Dapat mengetahui faktor yang memengaruhi kesediaan ibu hamil melakukan pemeriksaan Tripel Eliminasi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis atau pengembangannya.

2) Bagi institusi kesehatan

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pelayanan atau upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

3) Bagi subyek penelitian

Dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan ibu hamil tentang penyakit Tripel Eliminasi dan pencegahannya.

1.5 Resiko Penelitian

Peneliti mempertimbangkan beberapa resiko yang mungkin terjadi akibat penelitian ini, sehingga peneliti memberikan penjelasan dan meminta persetujuan kepada calon responden sebelum melakukan penelitian. Resiko yang mungkin terjadi, antara lain :

- 1) Hilangnya atau berkurangnya waktu yang dimiliki responden
- 2) Terganggunya kegiatan yang sedang dilakukan responden